

ABSTRAK

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT* STUDI KASUS TERMINAL RAJABASA DAN STASIUN TANJUNGPURUNING

Oleh

Suryo Bahwono Isyoro

Stasiun Tanjungpuruning dan Terminal Rajabasa merupakan transit utama di Kota Bandar Lampung yang dapat difungsikan menjadi kawasan *Transit Oriented Development* (TOD). *Transit Oriented Development* merupakan sebuah konsep pengelolaan ruang dan transportasi untuk memaksimalkan penggunaan angkutan umum yang variabel utama yaitu berjalan (*walk*), bersepeda (*cycle*), menghubungkan (*connect*), angkutan umum (*transit*), pembauran (*mix*), memadatkan (*densify*), merapatkan (*compact*), dan beralih (*shift*). Hasil penilaian kesesuaian stasiun Tanjungpuruning memperoleh poin 20 dan terminal Rajabasa memperoleh poin 7 berdasarkan pedoman penilaian TOD *Standard* 3.0 didapatkan hasil belum memenuhi standar minimum kawasan TOD. Hasil perhitungan persepsi masyarakat Kota Bandar Lampung dengan *Skala Likert* empat kategori adalah sangat setuju (57%), setuju (42%), tidak setuju (1%), sangat tidak setuju (0%). Prioritas perencanaan kawasan TOD berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebagai berikut: prioritas 1 kawasan pendidikan (0.329), prioritas 2 sistem transportasi (0.231), prioritas 3 perkantoran (0.128), prioritas 4 komersial (0.114), prioritas 5 ruang terbuka (0.103), prioritas 6 perumahan (0.095). Hasil dari analisis prioritas dilanjutkan pada tahap alternatif lokasi pertama terdapat pada terminal Rajabasa (0,560) dan alternatif lokasi kedua stasiun Tanjungpuruning (0,440).

Kata kunci: TOD, AHP, Prioritas Kawasan, Persepsi Masyarakat